

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah Kebudayaan Islam atau yang disingkat dengan SKI merupakan sebuah mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi pada masa islam atau berkaitan dengan islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai dengan sekarang. Sejarah juga bisa dikatakan sebagai catatan peristiwa yang terjadi di masa lampau, sejarah kebudayaan islam berarti mengenal kembali segala peristiwa yang terjadi dan dialami oleh umat Islam baik berupa kemajuan perkembangannya maupun kemundurannya.

Dalam ruang lingkup pendidikan SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari bagi setiap siswa terutama siswa di Madrasah. Saat mempelajari materi SKI tidak jarang ditemukan faktor-faktor yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang kemudian berkembang menjadi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. (Rosyid, 2019)

SKI merupakan gambaran masa lampau tentang usaha masyarakat muslim terhadap pembinaan dan pengembangan ajaran Islam disusun secara

sistematik dan lengkap meliputi urutan fakta dengan tafsiran dan penjelasan yang dapat memberikan kepaahaman tentang yang telah berlaku. Secara substansial, mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati SKI yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Fungsi mempelajari SKI di Madrasah Tsanawiyah adalah :

1. Pengenalan peristiwa-peristiwa penting dalam rangka jejak Rosullloh SAW dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran sekaligus pilihan strategis dakwah yang dilakukan
2. Membawa keterlibatan siswa secara emosional pada peristiwa-peristiwa historis, khususnya pada konsistensi para tokoh Islam di dalam memperjuangkan prinsip-prinsip ajaran Islam visi misi dengan tantangan dan rintangan dari internal maupun eksternal umat Islam
3. Melanjutkan tradisi keilmuan para tokoh Islam dengan segala kreatifitas yang dihasilkannya dengan tetap kritis atas semuanya.
4. Memberikan apresiasi yang proposional terhadap ide, gagasan dan karya yang dihasilkan oleh ulama terdahulu, sehingga tidak terjebak pada romantisme masa lalu yang tidak fungsional untuk menyelesaikan problematika kontemporer umat Islam saat ini.
5. Merefleksikan proses masuknya Islam di Indonesia dengan kecemerlangan para ulama yang membawanya sehingga dengan cepat Islam masuk ke

Indonesia tanpa kekerasan, dan menarik ibrah dari proses ini. (Gozean, 2020)

Sebagai mata pelajaran, SKI di MTs mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rosululloh SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. (kementrian agama, 2021)

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan SKI adalah sebagai alat untuk menyampaikan kejadian-kejadian masa lampau bagi masa

sekarang yang akan menentukan kualitas dan kuantitas moral umat Islam juga bisa dijadikan sebagai pelajaran dari peristiwa-peristiwa dimasa lampau. Jadi, tugas guru tidak akan terlepas dengan peristiwa masa lampau yang membina dan mengembangkan ajaran Islam demi kualitas masyarakat muslim masa kini dan masa mendatang.

Pentingnya mempelajari SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, SKI yang kemudian menjadi dasar pegangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengamatan, dan pembiasaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan demikian dapat menjadikan seseorang bersifat dan bersikap toleransi, fleksibel serta berwawasan luas. (Zarasyi, 2008)

Pentingnya Belajar Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum Muslimin dari masa ke masa. Betapa tidak, dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, kaum Muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan mereka guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat. Semoga Allâh Azza wa Jalla meridhai sahabat yang mulia, Abdullah bin Mas'ûd Radhiyallahu anhu yang mengungkapkan hal ini dalam ucapannya, "Orang yang berbahagia (beruntung) adalah orang yang mengambil nasehat (pelajaran) dari (peristiwa yang dialami) orang lain.

Dalam al-Qur’ân Allâh Subhanahu wa Ta’ala bersedekah dengan al-‘ashr (masa/jaman) karena padanya banyak terdapat peristiwa-peristiwa yang bisa menjadi bahan renungan dan pelajaran bagi manusia. Itulah jaman meraih keberuntungan dan amal shaleh bagi orang-orang yang beriman, serta saat mendapatkan kerugian dan kecelakaan bagi orang-orang yang berpaling dari petunjuk-Nya. (Qosim, 1417 H- 1996 M) Allâh Subhanahu wa Ta’ala berfirman :

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Demi masa ! Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shaleh, saling menasehati supaya mentaati kebenaran, dan saling menasihati supaya menepati kesabaran [al-‘Ashr/103:1-3]

Oleh karena itulah, Imam asy-Syâfi’i rahimahullah menggambarkan agungnya kedudukan surah al-‘Ashr ini dengan ucapannya, “Seandainya Allâh Azza wa Jalla tidak menurunkan (dalam al-Qur’ân) sebuah argumentasi bagi semua makhluk-Nya kecuali surah ini (saja) maka itu cukup bagi mereka. (Qosim, 1417 H- 1996 M)

Sebaik-baik kisah sejarah yang dapat diambil pelajaran dan hikmah berharga darinya adalah kisah-kisah yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur’ân dan hadits-hadits yang shahîh dari Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam . Karena kisah-kisah tersebut sudah pasti benar, bersumber dari wahyu Allâh Azza wa Jalla yang maha benar, juga karena kisah-kisah tersebut memang

disampaikan oleh Allâh Subhanahu wa Ta'ala untuk menjadi pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. Allâh Azza wa Jalla berfirman :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۖ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. Yusuf ayat 111)

Tafsir Ibnu Katsir & Umum: Kisah nabi-nabi terdahulu, termasuk Yusuf, mengajarkan bagaimana Allah menyelamatkan hamba-Nya setelah kesulitan, memuliakan setelah dihinakan, dan mengumpulkan yang terpisah. Ini menjadi bukti kekuasaan Allah dan petunjuk bagi kaum mukmin. Wahbah al-Zuhaili (Tafsir al-Munir): Ayat ini menegaskan nabi adalah laki-laki manusia, bukan jin/malaikat, serta menekankan pentingnya mengambil pelajaran dari tipu muslihat kaum yang mendustakan rasul. Kemenag/Tafsir Tematik: Al-Qur'an bukanlah cerita rekaan (dongeng), melainkan wahyu yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya (*mushaddiqan*) dan menjelaskan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam agama.

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Sudirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, 2016) Peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Sehingga

dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi, maka belajarnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah. Pada umumnya motivasi memiliki fungsi sebagai berikut: mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, mengarahkan pada pencapaian tujuan yang diharapkan, dan menggerakkan cepat atau lambatnya pekerjaan seseorang. (Jahja, Psikologi Perkembangan, 2011)

Motivasi ditinjau berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua macam, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sardiman membagi motivasi belajar menjadi dua yaitu: pertama motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi, kedua motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. (Sudirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, 2016) Selain itu guru juga dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar mempunyai minat terhadap pelajaran dan mempunyai semangat dalam belajar, sehingga dengan tahapan tersebut prestasi belajar akan tercapai dengan baik. (Rosyid, 2019)

Dalam pembelajaran SKI di MTs guru juga sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam sejarah, apalagi dengan

guru PAI yang mengajar mata pelajaran SKI. Prestasi belajar juga dapat ditingkatkan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi merupakan dorongan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, oleh karena itu fungsi motivasi merupakan sebagai pendorong, serta mengarahkan peserta didik untuk belajar. Sejarah kebudayaan islam merupakan mata pelajaran yang sedikit peminatnya, padahal sejarah kebudayaan islam merupakan mata pelajaran yang memiliki banyak sekali pengetahuan tentang peradaban islam pada masa lalu. Dimana kita bisa mengetahui berbagai sejarah islam untuk berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya siswa juga dapat memahami, menghayati, mengamalkan dan menjadikannya sebagai pandangan hidup yang ada didalam sejarah islam.

Keefektifan kegiatan belajar-mengajar tentu ada beberapa yang mempengaruhi pembelajaran tersebut. Seperti adanya pengaruh oleh lingkungan, materi pembelajaran, tenaga pendidik, bagaimana pengolahan media pembelajaran yang digunakannya, serta adanya bagaimana keadaan latar belakang sosial peserta didik. Ketidakefektifan siswa dalam pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh pemahaman yang mungkin masih mengalami kendala yang mendalam. Apalagi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini, seperti kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari sejarah, dan siswa lebih tertarik belajar pengetahuan yang isinya informasi-informasi masa kini atau informasi yang masih hangat untuk dibahas. (Tauiqur Rohman, 2020)

Dengan adanya motivasi belajar pada peserta didik tentu guru harus bisa merubah kebiasaan lama peserta didik yang pasif menjadi kebiasaan baru yang aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu sudah menjadi keharusan bagi guru juga untuk terus berinovasi dalam menemukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Agar dapat pembelajaran bisa berkembang baik untuk guru maupun untuk peserta didik. Agar tercapainya upaya tujuan kurikulum, guru merupakan bagian pengajaran yang memegang peran penting dalam sebuah tugas pokoknya yaitu mengajar. Mengajar merupakan tugas mentransfer ilmu pengetahuan dan mengatur bagaimana jalannya proses pembelajaran yang berlangsung..

Guru professional merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang, orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapatkan ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar. Penulis menyimpulkan bahwa guru professional merupakan guru yang memiliki keahlian sebagai pendidik, tidak hanya untuk memenuhi berbagai kualifikasi, baik dalam kemampuan mengajar, kepribadian, penguasaan dalam suatu bidang studi tertentu, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan fungsi manajemen. (Rusman, 2021)

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI merupakan masalah bagi guru, dalam hal ini guru diharapkan mampu

menciptakan terobosan-terobosan baru yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran SKI. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk berinovasi dan kreatif dalam penyampaian materi sehingga siswa lebih bersemangat dalam menerima mata pelajaran, guru diharapkan mampu menciptakan media dan Suasana belajar yang tidak membosankan apalagi pada mata pelajaran SKI ini banyak materi tentang sejarah dan cerita panjang yang membuat kebanyakan siswa jenuh dan tidak bersemangat dalam memahami pelajaran tersebut.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Deci, 2000) motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berkaitan dengan minat dan kepuasan yang diperoleh siswa dari proses belajar itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik berkaitan dengan faktor-faktor luar yang mendorong siswa untuk belajar, seperti penghargaan atau pengakuan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan kedua jenis motivasi tersebut.

Dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis yaitu pada saat penulis melakukan PPL di MTsN 5 Kota Padang tanggal 15 Juli – 06 Desember 2024, pada saat awal PPL penulis berdiskusi dengan guru pamong terkait bagaimana media pembelajaran yang digunakan pada saat dikelas. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis menemukan proses

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan media berupa papan tulis, dan terkadang menggunakan Infokus dengan menampilkan power point.

Dan Peneliti juga Mewawancarai beberapa orang siswa di Kelas IX 1 terkait bagaimana motivasi siswa dalam belajar SKI disekolah seperti biasanya. Diantara isi dari wawancara tersebut yaitu Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa yaitu : Bagaimana Pendapat kamu tentang Mata pelajaran SKI Selama ini? .

Dan beberapa Jawaban dari siswa antara lain, Menurut saya SKI itu sebenarnya penting, karena kita belajar tentang sejarah Islam dan perjuangan para tokoh. Tapi jujur kadang saya merasa bosan karena materinya banyak cerita dan biasanya hanya dijelaskan lewat papan tulis saja (Muhammad Ozzy), Saya suka materinya, tapi cara belajarnya kadang membuat saya cepat bosan. Apalagi kalau hanya mencatat dan mendengarkan (Alya Nurul Khanza), Saya kurang tertarik Karena pembelajarannya kurang variasi. Biasanya guru menjelaskan lalu kami mencatat dengan catatan yang sangat banyak (Muhammad Sony Akbar), Kadang suka kalau materinya tentang kisah perjuangan Nabi atau sahabat. Tapi kalau banyak hafalan jadi kurang semangat belajarnya (Haifa Yunistia), Saya Suka Belajar SKI jika materinya tentang cerita nabi dan sahabat tetapi jika disuruh mencatat dan menghafal saya kurang semangat (Yori Nurul Hasanah).

Pertanyaan selanjutnya yaitu, Kalau pembelajaran menggunakan permainan atau kuis interaktif seperti Wordwall, bagaimana menurutmu?, beberapa jawaban dari siswa yaitu : Kalau ada permainan atau kuis pasti lebih

seru. Jadi tidak terasa seperti belajar, tapi seperti bermain (Muhammad Ozzyl), Jika ada kuis akan membuat saya lebih penasaran dan semangat apalagi jika skornya diberi tahu secara langsung, saya jadi lebih tertantang untuk belajar dan menjawab (Alya Nurul Khanza), Jika pembelajaran menggunakan Wordwall, suasana kelas menjadi lebih seru (Muhammad Sony Akbar), Jika menggunakan kuis seperti wordwall tidak terasa seperti belajar pada sebelumnya yang biasanya bercerita dan papan tulis saja (Haifa Yunistia), Saya rasa pasti akan lebih menyenangkan dan lebih seru (Yori Nurul Hasanah).

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang siswa, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI masih tergolong rendah karena metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif dan cenderung monoton. Siswa mengharapkan adanya media pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti penggunaan Wordwall yang dinilai dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar.

Salah satu fungsi utama media adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi materi pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media juga dapat membantu mereka meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Pendidik sudah

seharusnya menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan media yang tepat akan mencapai tujuan pengajaran yang optimal serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran SKI. (Zulvia trinova dan Nini, 2019)

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Media pembelajaran berbasis teknologi, seperti Wordwall, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Wordwall adalah platform yang memungkinkan guru untuk membuat berbagai jenis aktivitas pembelajaran interaktif, seperti kuis, permainan, dan latihan soal, yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Penggunaan media ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh (Prasetyo A, 2019) dalam Jurnal Pendidikan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, penelitian (Sari D, 2021) juga mengungkapkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan media interaktif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi dibandingkan dengan siswa yang belajar secara konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh Media Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 5 Kota Padang”. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah pada MTSN 5 Kota Padang yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya motivasi siswa MTSN 5 Kota padang pada mata pelajaran SKI
2. Kurang beragamnya media pembelajaran dalam mata pelajaran SKI

C. Batasan Masalah

Agar proses penelitian dapat terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut : “Pengaruh penerapan media pembelajaran Wordwall terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTSN 5 Kota Padang”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah yang telah dicantumkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran Wordwall terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTSN 5 Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk : Mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran Wordwall terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTSN 5 Kota Padang

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu orang, benda yang berkuasa atau yang berkekuatan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008) Jadi, pengaruh merupakan daya yang ada yang ditimbulkan dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

2. Media

Secara Bahasa media Dalam KBBI merupakan alat, sarana, perantara serta penghubung (KBBI). Media Dalam Bahasa Inggris adalah “Medium” yang berarti sarana atau perantara (Dictionary). Dalam Bahasa Arab واسطة yang berarti perantara atau pengantar (Almaany)

Menurut Asyhar (Asyhar, 2020) Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang mendukung dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

3. Wordwall

Wordwall adalah aplikasi berbasis web yang memperkenalkan kita mampu membuat kuis, anagram, menjodohkan, memasangkan pasangan, kata acak, mengelompokkan, memasangkan pasangan, pencarian kata, dan banyak lagi. Wordwall adalah platform digital berbasis web yang memungkinkan guru menggunakannya sebagai wadah untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan menggunakan platform ini, guru dapat dengan mudah memberikan evaluasi melalui berbagai permainan dan kuis yang tersedia di web Wordwall. Oleh karena itu, dengan memakai media pembelajaran ini, siswa diharapkan tidak akan bosan dan tetap antusias selama kegiatan belajar. Mereka akan menganggap bahwa belajar itu menyenangkan. Selain itu, mungkin meningkatkan minat siswa dalam belajar. (Zaenatun, 2021)

4. Motivasi Belajar

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar (Amna Emda, 2017)

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada dorongan untuk melakukan sesuatu agar

mendapatkan tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar juga sering diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam ataupun dari luar diri individu untuk melakukan suatu pekerjaan.

5. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sekumpulan peristiwa atau kejadian penting dari tokoh muslim. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan pada Madrasah Ibtidaiyah(MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA). Pengertian yang lebih komprehensif Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang tercantum dalam lampiran PMA No. 65 Tahun 2014 adalah catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu rumpun dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib dipelajari oleh siswa yang menempuh pendidikan di sekolah berbasis Islam. Proses Belajar Mengajar pada prinsipnya tergantung pada guru dan peserta didik. Oleh karena itu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dituntut untuk sabar, ulet, dan memiliki sikap terbuka disamping kemampuannya dalam menerapkan situasi belajar yang lebih efektif. Demikian juga bagi peserta didik dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar.(Yarisandi, 2021)

G. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat member manfaat bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai media pembelajaran Wordwall dan menerapkannya kepada siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTSN 5 Kota Padang.

2. Bagi Siswa

- a. Efektivitas penerapan pembelajaran Wordwall diharapkan mampu mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa terhadap penyampaian materi yang seperti biasanya, monoton dan kurang interaktif
- b. Meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI

3. Bagi Guru

- a. Dapat menambah koleksi media pembelajaran guru yang lebih kreatif dan inovatif sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa
- b. Dapat menambah pengalaman bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk siswa.